

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Media mempunyai peran penting dan sangat besar dalam proses pembelajaran. Penggunaan media membuat pesan atau materi pembelajaran dan dipahami lebih baik oleh siswa. Media belajar yang ber variasi seperti media cetak, audio, visual, atau audio visual akan memungkinkan proses pembelajaran berlangsung lebih baik dan hasilnya lebih optimal.

Sejalan dengan program meningkatkan mutu pendidikan tidaklah berlebihan apabila pemanfaatan media pendidikan dalam kegiatan belajar mengajar tidak dapat ditawar-tawar lagi dan merupakan suatu alternatif yang harus ditempuh bila menginginkan daya Serap yang tinggi dan mutu pendidikan yang memadai. Selama ini penggunaan media pendidikan dalam kegiatan belajar mengajar boleh dikatakan belum mengembangkan bahkan mungkin belum dikenal oleh sebagian guru, memang sekolah-sekolah banyak menjumpai macam media pendidikan tetapi dalam kenyataannya pemanfaatan belum intensif.

Seorang guru yang ingin mengembangkan kreativitas pada siswanya terlebih dahulu harus berusaha agar guru ini sendiri kreatif. Mengajar yang dilakukan dengan baik pada hakikatnya adalah kreatif persoalan guru yang paling sering muncul adalah bagaimanakah cara agar Siswa lebih mudah cepat menerima pelajaran guru sebaiknya berusaha untuk menghadapi masalah mengajar tersebut. Sebagai suatu tantangan yang kreatif dengan

demikian pikiran guru tidak dibatasi oleh hal-hal yang sudah lazim saja. Misalnya dapat memulai dengan cara-cara bisa mengajar siswa ikut serta dan lebih aktif dalam kegiatan belajar sampai memanfaatkan ruang kelas sebagai media hal itu yang diperlukan oleh guru untuk mengembangkan potensi kreatif yang dimilikinya.

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk memanusiakan manusia, meningkatkan ilmu pengetahuan dan meningkatkan kualitas dalam diri manusia. Pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk membentuk cara berpikir dan berperilaku setiap individu atau pribadi manusia yang baik, warga masyarakat dan warga negara yang menjunjung tinggi nilai-nilai etika. Tuntutan zaman di era global saat ini mengharuskan siswa dapat mengembangkan karakter dan kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan untuk membuka wawasan dan mengembangkan berbagai segi kehidupan baik sosial, budaya, maupun teknologi. Oleh karena itu, pengembangan pendidikan khususnya pendidikan karakter seyogyanya lebih digencarkan, sehingga menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan memiliki nilai-nilai etika.

Di era globalisasi sekarang ini perkembangan teknologi dapat memotivasi guru dalam mengajar, menyampaikan materi pembelajaran secara interaktif. Sebagai guru dibutuhkan kreatifitas dalam menggunakan teknologi yang digunakan sebagai media pembelajaran interaktif. Dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran agar efektif dan fungsional, maka media interaktif pembelajaran sangat penting untuk dimanfaatkan.

Pemakaian media dalam proses pembelajaran dimaksudkan untuk mempertinggi daya cerna siswa terhadap informasi atau materi pembelajaran yang diberikan.

Dengan berkembangnya teknologi informatika yang sangat cepat, ada beberapa pilihan media pembelajaran yang dipergunakan. Computer/laptop dapat juga menjadi media pembelajaran, komputer/laptop dapat juga sebagai alat komunikasi melalui internet yang berfungsi untuk mencari informasi di dunia. Di dalam program computer/laptop ada salah satu program Microsoft Power Point yang dapat juga digunakan guru sebagai media pembelajaran yang interaktif dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Guru yang kreatif tentunya dapat menguasai materi yang disampaikan, dengan strategi penyampaian serta keterampilan menggunakan berbagai macam media pembelajaran yang baik, salah satunya adalah penggunaan teknologi informatika.. Walaupun masih ada juga guru yang masih menggunakan buku pelajaran sebagai satu-satunya media pembelajaran. Jika system pengajaran yang digunakan masih bersifat konvensional dikhawatirkan peserta didik sulit berkembang dalam mengikuti perkembangan teknologi.

Pada umumnya guru bahasa Indonesia menggunakan metode mengajar secara konvensional yaitu guru lebih banyak mengajarkan teori-teori fakta-fakta dan masalah-masalah dengan metode ceramah saja sedangkan siswa hanya mendengarkan mencatat dan menghafalkan saja. Hal seperti itu hanya akan melahirkan manusia dengan intelektual statis dan kurang kreatif. Tak

jarang ditemukan dilembaga pendidikan di pelosok desa masih memakai metode ceramah agar siswa dapat memahami mata pelajaran yang ditempuh.

Supaya tidak terjadi hal-hal seperti di atas, maka guru perlu menerapkan suatu metode yang dapat merangsang minat dan kreatif siswa terhadap materi pelajaran yaitu dengan menggunakan media pendidikan sebagai alat bantu mengajar. Sehingga perubahan yang diinginkan pada diri siswa dapat tercapai. Dengan demikian guru bisa lebih mengenali karakter siswa yang aktif dan yang pasif. Guru tentunya dituntut untuk lebih kreatif dari yang sebelumnya agar dapat menciptakan pembelajaran yang menarik bagi peserta didik, terlebih sikap aspek spritual dan sikap sosial belum pernah ada dalam kurikulum-kurikulum sebelumnya. Seperti yang disampaikan oleh Sukmadinata, bahwa pendidikan berintikan interaksi antara pendidik (guru) dan peserta didik (siswa) untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan.<sup>1</sup>

Hal itu juga terjadi disekolah Bustanul Ulum, dari yang semula menggunakan metode ceramah, tapi dari perkembangan dan meningkatnya mutu pendidikan. Kini guru dilembaga tersebut berusaha mengoptimalkan media pembelajaran, untuk menggali potensi siswa dan mengembangkan minat belajar.

Salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh guru adalah kemampuan menggunakan media pendidikan maupun sumber belajar. Pemanfaatan media pendidikan dan sumber belajar dapat berupa pemanfaatan alat peraga buatan guru, pemanfaatan dalam sekitar untuk belajar, pemanfaatan perpustakaan dan pemanfaatan fasilitas teknologi

---

<sup>1</sup>.Michael Johan Sulistiawan1.dkk, *Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 XI SMA NEGERI 2 KOTA BENGKULU*, 2017.

pendidikan yang lain. Kemampuan dalam membuat alat peraga sederhana memilih media pendidikan mengorganisasikan media pendidikan baik dalam tahap perencanaan maupun pelaksanaan dan merawat serta menyimpan. Media pendidikan adalah penting dalam dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Hal tersebut merupakan cara-cara kreatif yang dapat dilakukan oleh guru dalam kegiatan mengajar.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaruan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja, tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Di samping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran.<sup>2</sup>

Salah satu alternatif yang dapat ditempuh demi menciptakan pendidikan yang siap menghadapi perdagangan di era globalisasi adalah dengan membekali siswa dengan kemampuan beradaptasi dengan teknologi informasi dan komunikasi. Salah satu cara yang bisa diaplikasikan adalah

---

<sup>2</sup>. Rusman, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta, kencana.2017

dengan penggunaan multimedia interaktif. Arsyad menyatakan bahwa multimedia yang biasa dikenal adalah berbagai kombinasi grafis, teks, suara, video, dan animasi. Penggabungan ini merupakan suatu kesatuan yang secara bersama-sama menampilkan informasi, pesan, dan isi pelajaran.<sup>3</sup>

Untuk meningkatkan keberhasilan suatu pembelajaran peran guru sangatlah penting dalam kegiatan belajar mengajar, guru dituntut aktif dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran. karena dapat merangsang siswa dalam belajar yang pada gilirannya hal tersebut dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Di samping itu, pengoptimalan media pendidikan sesuai dengan fungsinya. Bermanfaat untuk memperlancar proses belajar mengajar sehingga memperbesar daya serap siswa terhadap materi pelajaran media pendidikan bahasa Indonesia yang secara kuantitas sedikit tersedia lembaga tidak mempunyai arti apa apa tanda adanya kreativitas dalam pemanfaatan media pendidikan tersebut oleh karena itu guru dituntut .

Di sisi lain, kreativita dalam pengoptimalan media pembelajaran yang ada di sekitarnya berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini akan mendeskripsikan lebih luas tentang pengoptimalisasian media dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Adapun tempat yang akan dijadikan objek penelitian adalah Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Pakamban Daya Sumenep.

---

<sup>3</sup>.Nadya Sheematha Uno,dkk. *Penggunaan Media Pembeajaran Berbasis Multimedia Interaktif Dalam Pengajaran Ekonomi Berwawasan Indonesia.*(Agustus, 2016) hal. 1025

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka peneliti merumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana optimalisasi penggunaan media pembelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Pakamban Daya Sumenep?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung optimalisasi media pembelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Pakamban Daya Sumenep?
3. Bagaimana solusi guru dalam mengatasi faktor penghambat dan optimalisasi media pembelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Pakamban Daya Sumenep?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan fokus penelitian tersebut. Maka tujuan penelitian sebagai berikut:

4. Untuk mendeskripsikan optimalisasi media pembelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Pakamban Daya Sumenep
5. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung optimalisasi media pembelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Pakamban Daya Sumenep
6. Untuk mendeskripsikan solusi sekolah atau guru mengenai faktor penghambat dan pendukung optimalisasi media pembelajaran bahasa

Indonesia di Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Pakamban Daya Sumenep.

### **C. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari Penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan perkembangan tentang optimalisasi media pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya di Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Pakamban Daya Sumenep. Secara teoretis, penelitian ini memberikan masukan dalam keterlibatan dominasi guru terhadap peserta didik di dalam pembelajaran.

#### 2. Secara Praktis

##### a. Bagi Guru

Penelitian ini memberikan masukan tentang penerapan penggunaa media dalam pembelajaran bahasa Indonesia sehingga dapat lebih dimaksimalkan. Selain itu, menjadi rujukan dalam membangun interaksi dengan peserta didik untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan menambah pengetahuan serta pemahaman dalam interaksi pembelajaran.

##### b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat di jadikan bahan pertimbangan dan acuan oleh siswa untuk mengetahui pentingnya penggunaan media dalam pra belajar mengajar.



## **F. Definisi Istilah**

Supaya tidak terjadi kesalahan persepsi terhadap tujuan penelitian ini, maka perlu dipertegas istilah sebagai berikut:

1. Optimalisasi : suatu bentuk pengoptimalan sesuatu hal yang sudah ada, ataupun memperbaiki suatu hal agar lebih sempurna.
2. Media : alat atau sarana yang membantu suatu proses pembelajaran yang berfungsi untuk merangsang pelajar untuk mengetahui sesuatu secara jelas.
3. Bahasa : alat komunikasi untuk menyampaikan sesuatu atau informasi kepada orang lain.

Berdasarkan definisi di atas, maka yang dimaksud dengan Optimalisasi Media Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah peningkatan serta pengoptimalisasian penggunaan media , dan digunakan atau tidaknya sebagai sistem pembelajaran dalam proses belajar mengajar serta pengoptimalan terhadap media tersebut dalam proses belajar mengajar.

